



Memperkuat literasi kesehatan guru dan orang tua: Edukasi vaksinasi dan pengasuhan anak secara holistik

Strengthening health literacy among teachers and parents: Vaccination education and holistic child-rearing

Rizqie Putri Novembriani^{1*}, Alifia Candra Puriastuti², Winny Kirana Hasanah³, Maya Maulina Sari⁴, Arsyada Maziyyati⁵, Mardeliya Cantique Aishwarya⁶, Nina Rini Suprobo⁷

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: rizqie.putri.fik@um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: alifia.candra.fik@um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: winnykirana.fik@um.ac.id

⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: maya.maulina.2106126@students.um.ac.id

⁵ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: arsyada.maziyyati.2106126@students.um.ac.id

⁶ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: mardeliya.cantique.2106126@students.um.ac.id

⁷ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: nina.rini.fik@um.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 10 Februari 2025

Diterima: 18 Juli 2025

Diterbitkan: 31 Agustus 2025

Keywords:

Education; child health; integrated management; child health problems; vaccination.

Kata Kunci:

Edukasi; kesehatan anak; manajemen terpadu; masalah kesehatan anak; vaksinas.

Abstract

The latest global data shows that only 84% of children received the third dose of the DTP vaccine and 83% received the first dose of the measles vaccine in 2023, putting millions at risk of preventable diseases, a problem exacerbated by the COVID-19 pandemic, which caused 67 million children worldwide to miss important vaccinations. This gap highlights the urgent need to strengthen health literacy among parents and teachers to ensure optimal child health and well-being. The community service activity conducted in June 2024 at the Miracle Kids Integrated Early Childhood Education Center in Malang City aimed to increase understanding of vaccination and integrated management of childhood illnesses (SIMAMBA) among caregivers. A total of 36 participants attended the educational session. There was a significant increase in participants' knowledge after the intervention, with the average score increasing by 31.7 points (from 58.3 to 90.0). The minimum score increased from 20 to 40, and the maximum score increased from 80 to 100. The proportion of participants classified as having "Good" knowledge increased from 25% to 91.7%. These findings highlight the effectiveness of SIMAMBA activities in improving caregivers' understanding of vaccination and child health management through targeted interactive education.

Abstrak

Data global terbaru menunjukkan bahwa hanya 84% anak-anak yang menerima dosis ketiga vaksin DTP dan 83% menerima dosis pertama vaksin campak pada tahun 2023, membuat jutaan orang berisiko terkena penyakit yang dapat dicegah, masalah yang diperburuk oleh pandemi Covid-19, yang menyebabkan 67 juta anak melewatkan vaksinasi penting di seluruh dunia. Kesenjangan ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk memperkuat literasi kesehatan di antara orang tua dan guru untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan anak yang optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Juni 2024 di PAUD Terpadu *Miracle Kids*, Kota Malang ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang vaksinasi dan penanganan terpadu penyakit anak (SIMAMBA) di kalangan

pengasuh. Sebanyak 36 peserta mengikuti sesi edukasi. Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah intervensi, dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 31,7 poin (dari 58,3 menjadi 90,0). Nilai minimum meningkat dari 20 menjadi 40, dan nilai maksimum meningkat dari 80 menjadi 100. Proporsi peserta yang diklasifikasikan memiliki pengetahuan "Baik" meningkat dari 25% menjadi 91,7%. Temuan ini menyoroti efektivitas kegiatan SIMAMBA dalam meningkatkan pemahaman pengasuh tentang vaksinasi dan manajemen kesehatan anak melalui edukasi interaktif yang tepat sasaran.

PENDAHULUAN

Kesehatan anak adalah aspek dasar dari pendidikan anak usia dini, karena mendukung kesejahteraan dan perkembangan seumur hidup (CDC, 2024, 2025; Wise et al., 2024). Periode sejak lahir hingga usia delapan tahun sangat penting untuk perkembangan otak, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang cepat (UNESCO, 2023a, 2023b). Anak-anak yang sehat dan sejahtera di tahun-tahun awal kehidupan mereka akan lebih mungkin untuk mencapai potensi perkembangan maksimal dan secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, perkembangan sosial-emosional, dan produktivitas ekonomi di masa depan (Olusanya et al., 2022). Oleh sebab itu, pengasuhan dan pendidikan anak usia dini (PAUD) berkualitas tinggi memainkan peran penting sebagai pondasi untuk pembelajaran dan kesehatan seumur hidup (Rasmani et al., 2021; UNESCO, 2023a; Višnjić-Jevtić et al., 2021).

Untuk meningkatkan kesehatan anak, berbagai upaya global telah dilakukan, termasuk vaksinasi massal dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dasar, dengan dukungan dari organisasi internasional seperti WHO dan UNICEF (UNICEF, 2024b; WHO, 2025b). Tetapi, terlepas dari upaya global yang telah dilakukan, data terbaru menunjukkan tantangan besar dalam mencapai kesehatan anak yang optimal, terutama terkait imunisasi. Pada tahun 2023, sekitar 14,5 juta anak di seluruh dunia belum menerima vaksin rutin apapun, yang diklasifikasikan sebagai anak-anak "zero-dose" (WHO, 2024). Selain itu, cakupan untuk dosis ketiga vaksin difteri, tetanus, dan pertusis (DTP3) tetap di 84%, dan hanya 83% anak-anak yang menerima dosis pertama vaksin campak, yang keduanya masih kurang dari ambang batas kekebalan kelompok dan masih di bawah tingkat pada sebelum pandemi (Adams & Maryanne, 2023; WHO, 2024). Kesenjangan cakupan imunisasi ini menyoroti kerentanan jutaan anak terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah (UNICEF, 2024a). Upaya untuk memperluas cakupan imunisasi ini juga kemudian menjadi bagian dari komitmen global dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 3, yang memiliki target untuk mengakhiri kematian bayi

baru lahir dan anak di bawah lima tahun yang dapat dicegah pada tahun 2030 melalui intervensi seperti perawatan anak usia dini yang berkualitas, menyusui, nutrisi yang memadai, imunisasi, dan pengobatan penyakit umum (WHO, 2017).

Situasi ini sangat memprihatinkan terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. UNICEF dan WHO melaporkan bahwa Indonesia berada di antara sepuluh negara dengan jumlah anak yang tidak atau kurang mendapatkan vaksinasi di seluruh dunia (Adams & Maryanne, 2023; Vanderslott et al., 2024). Kesenjangan ini semakin diperparah oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan 67 juta vaksinasi terlewat antara tahun 2019 dan 2021, termasuk 48 juta anak yang tidak menerima vaksin sama sekali (Adams & Maryanne, 2023; Kaur et al., 2024). UNICEF menyebut ini sebagai "red alert" untuk kesehatan anak, dengan alasan peningkatan risiko wabah penyakit seperti campak, polio, dan pertusis (Adams & Maryanne, 2023; WHO, 2024).

Namun, upaya untuk menjaga kesehatan anak secara optimal masih terhambat oleh kurangnya pemahaman dan banyaknya kesalahpahaman tentang imunisasi sebagai langkah kesehatan penting. Keraguan terhadap vaksin, yang disebabkan oleh informasi yang keliru dan kurangnya pengetahuan, masih menjadi hambatan besar dalam mencapai cakupan imunisasi yang lengkap (Adams & Maryanne, 2023; Konstantyner et al., 2017). Pentingnya literasi kesehatan terkait vaksinasi diperkuat oleh hasil penelitian di Kota Tegal yang menunjukkan bahwa *positivity rate* dan *level assessment* situasi Covid-19 berhubungan signifikan dengan angka reproduksi efektif (Rt), sedangkan cakupan vaksinasi tidak menunjukkan korelasi signifikan (Susanti et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi vaksinasi kepada guru dan orang tua harus dibarengi dengan pemahaman mengenai intervensi lain, seperti testing dan pembatasan mobilitas, agar pengendalian penyakit menular dapat berjalan lebih efektif. Untuk mengatasi hal ini, strategi Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) telah dikembangkan sebagai pendekatan global untuk mengurangi kematian anak di bawah lima tahun dengan meningkatkan keterampilan petugas kesehatan, meningkatkan sistem kesehatan, dan mempromosikan praktik keluarga dan masyarakat berbasis bukti. MTBS menekankan perawatan komprehensif, termasuk imunisasi, nutrisi, dan pengelolaan penyakit umum, untuk memastikan intervensi yang tepat waktu dan efektif baik di fasilitas kesehatan maupun di lingkungan rumah (McLaughlin et al., 2024; WHO, 2025a).

Menanggapi tantangan tersebut, dilakukan proyek pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Optimalisasi Pengetahuan Guru dan Orang Tua tentang

Kesehatan Anak: Edukasi Vaksinasi dan Manajemen Terpadu Masalah Balita (SIMAMBA)”. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan orang tua tentang topik-topik kesehatan yang sangat penting, khususnya seputar vaksinasi dan penatalaksanaan masalah Kesehatan anak. Pembelajaran berbasis layanan diharapkan bisa memadukan tujuan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga tercipta lingkungan belajar kolaboratif yang menguntungkan semua peserta. Dengan meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua, kegiatan SIMAMBA bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih terinformasi dan mampu membuat keputusan kesehatan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan dan perkembangan anak (Clithero et al., 2017; Herawati et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di PAUD Terpadu *Miracle Kids*, Kota Malang. Kegiatan ini melibatkan intervensi pendidikan yang ditujukan kepada enam guru dan 30 orang tua/wali murid untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan anak. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, serta (3) monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan berbagai kebutuhan administrasi dan teknis untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini mencakup koordinasi dengan mitra, pengaturan tempat, dan penyediaan media serta peralatan pendukung. Secara internal, tanggung jawab dibagi di antara anggota tim, dibantu oleh mahasiswa. Tahap ini dipimpin oleh ketua tim dengan dukungan dari seluruh anggota.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup pemberian edukasi bagi 29 peserta yang terdiri dari guru dan orang tua/wali murid di PAUD Terpadu *Miracle Kids*. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk lokakarya interaktif yang berfokus pada vaksinasi anak dan penanganan masalah kesehatan umum pada balita. Proses pelaksanaan meliputi:

- a. *Pretest*: Peserta menjalani *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang vaksinasi dan masalah kesehatan umum pada anak.
- b. Sesi edukasi: Peserta mengikuti *workshop* tatap muka yang membahas topik seperti pentingnya vaksinasi anak dan jadwal imunisasi, serta strategi menangani penyakit umum pada anak seperti infeksi saluran

pernapasan dan diare. Lokakarya ini melibatkan presentasi, pembagian media edukasi (*leaflet* dan modul), serta diskusi.

c. *Posttest*: Setelah sesi pendidikan, *posttest* dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan serta hasil yang dicapai. Monitoring berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan, sementara evaluasi mengukur dampak intervensi dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan April hingga Mei, kegiatan berfokus pada penyusunan modul, perizinan, dan persiapan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi. Kegiatan pertama adalah pemberian materi edukasi kepada 30 orang tua/wali murid pada tanggal 22 Juni 2024. Kegiatan kedua dilaksanakan pada 29 Juni 2024, dengan sasaran enam tenaga pendidik PAUD Terpadu *Miracle Kids*.



Gambar 1. Media Edukasi *Leaflet* (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 2. Sampul Media Edukasi Modul (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 3. Kegiatan Bersama Orang Tua/Wali Murid (Sumber: dokumen pribadi)

Kegiatan SIMAMBA menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan mengenai vaksinasi dan manajemen terpadu masalah balita. Seperti yang dirinci pada [Tabel 1](#), perbandingan skor *pretest* dan *posttest*

menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pengetahuan keseluruhan peserta. Skor rata-rata peserta meningkat pesat setelah intervensi, yang mencerminkan efektivitas sesi pendidikan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah kesehatan anak.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Komponen	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Minimal	20	40
Nilai Maksimal	80	100
Rata-rata	58,3	90,0

Selain itu, pergeseran kategori pengetahuan peserta, yang disajikan dalam [Tabel 2](#), semakin menggarisbawahi keberhasilan intervensi. Awalnya, sebagian besar peserta masuk ke dalam kategori pengetahuan "Kurang", tetapi setelah sesi pendidikan, sebagian besar peserta pindah ke kategori pengetahuan "Baik". Perubahan signifikan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan secara efektif mengatasi kesenjangan pengetahuan dan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai vaksinasi dan mengelola masalah kesehatan umum di masa kanak-kanak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Kategori

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%
Kurang	27	75	3	8,3
Baik	9	25	33	91,7
Jumlah	36	100	36	100

Temuan dari inisiatif pengabdian masyarakat ini sejalan dengan literatur yang ada yang menekankan pentingnya intervensi pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan di antara orang tua dan pendidik ([John et al., 2016](#); [Sitaresmi et al., 2020](#)). Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa program pendidikan terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan penerimaan vaksinasi, terutama pada populasi dengan tingkat pengetahuan awal yang rendah ([Hastaoğlu et al., 2022](#)). Peningkatan yang nyata dalam tingkat pengetahuan yang diamati dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa upaya pendidikan yang ditargetkan dapat secara efektif mengatasi kesalahpahaman dan mempromosikan perilaku kesehatan yang positif.



Gambar 4. Kegiatan Hari Kedua Bersama Guru
(Sumber: dokumen pribadi)

Perubahan dramatis ini menyoroti peran penting dari upaya pendidikan yang ditargetkan dalam mempromosikan kesehatan masyarakat, konsisten dengan temuan dari pengabdian masyarakat serupa (Antarsih et al., 2021; Damayanti et al., 2022; Izhar et al., 2020). Peningkatan pengetahuan sangat berdampak pada perilaku kesehatan, karena banyak penelitian mengkonfirmasi bahwa peningkatan pemahaman berkorelasi dengan peningkatan praktik kesehatan, seperti vaksinasi tepat waktu dan kepatuhan terhadap pedoman kesehatan (Al Jawaldeh et al., 2020; Rahmadiyah et al., 2018). Oleh karena itu, fokus kegiatan SIMAMBA pada pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pencegahan penyakit pada anak dan memajukan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, hasil kegiatan juga menyoroti peran penting guru sebagai pendidik kesehatan dalam lingkungan anak usia dini. Guru sering menjadi titik kontak pertama bagi orang tua mengenai pertanyaan dan kekhawatiran terkait kesehatan (Kone et al., 2022). Dengan membekali guru dengan pengetahuan yang komprehensif tentang vaksinasi dan penyakit masa kanak-kanak, mereka dapat berfungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi orang tua, memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat mengenai kesehatan anak-anak mereka (Coggins & Carnes-Holt, 2021). Integrasi pendidikan kesehatan ke dalam program pelatihan guru sangat penting untuk menumbuhkan budaya kesadaran kesehatan di dalam lembaga pendidikan (Du et al., 2020).

Peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan pasca-intervensi juga mencerminkan efektivitas metode pengajaran interaktif dan partisipatif yang digunakan selama lokakarya. Melibatkan peserta melalui diskusi, kegiatan langsung, dan merefleksikan pada skenario kehidupan nyata dapat meningkatkan retensi dan penerapan pembelajaran (Alhejaili et al., 2020;

[Baker-Henningham & Walker, 2018](#)). Pendekatan ini konsisten dengan praktik terbaik dalam pendidikan orang dewasa, yang mengadvokasi strategi pembelajaran aktif yang mempromosikan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah ([Trepanowski & Drażkowski, 2024](#)). Melalui keterlibatan aktif dalam diskusi kesehatan, peserta merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan komitmen mereka untuk menjalankan praktik kesehatan yang lebih baik ([Bastian et al., 2023](#); [Masita et al., 2023](#)). Pendekatan partisipatif ini juga memperkuat kohesi dan kolaborasi sosial di dalam komunitas, memperkuat jaringan sosial yang dapat mendorong peningkatan kesehatan bersama dalam masyarakat ([Mei & Zhao, 2021](#); [Wahana et al., 2020](#)).

Keberhasilan jangka panjang kegiatan SIMAMBA sangat bergantung pada pendidikan berkelanjutan dan tindak lanjut yang konsisten. Meskipun hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, penting untuk terus memperkuat pemahaman ini agar dampaknya lebih terasa dalam jangka panjang. Ke depannya, kegiatan ini bisa mengadakan kegiatan edukasi untuk memperbarui pengetahuan yang ada agar pengetahuan yang sudah diperoleh tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan kesehatan yang mungkin muncul. Dengan cara ini, inisiatif kesehatan masyarakat tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan di dunia kesehatan yang terus berkembang ([Soetjatie et al., 2022](#)). Pembelajaran berkelanjutan seperti ini akan menjadi dasar yang kuat untuk memastikan efektivitas kegiatan dan mendorong peningkatan kesehatan masyarakat yang berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kegiatan SIMAMBA berhasil meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua mengenai vaksinasi dan manajemen masalah kesehatan anak. Peningkatan signifikan yang diamati dalam evaluasi pretest dan posttest menggarisbawahi efektivitas intervensi pendidikan. Melalui pemberdayaan anggota masyarakat dengan informasi kesehatan yang krusial, kegiatan ini tidak hanya mengatasi kesenjangan pengetahuan langsung tetapi juga berkontribusi pada tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesehatan anak, khususnya di Kota Malang.

Keberhasilan kegiatan ini menyoroti pentingnya investasi berkelanjutan dalam inisiatif pendidikan kesehatan yang melibatkan pemangku kepentingan masyarakat. Program masa depan perlu didasarkan pada pembelajaran dari inisiatif ini, dengan memastikan bahwa pendidikan kesehatan tetap menjadi prioritas dalam upaya mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Seperti disebutkan dalam berbagai literatur, kolaborasi antara

petugas kesehatan, pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan peningkatan kesehatan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan dana hibah internal yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra, PAUD Terpadu Miracle Kids, atas kerja sama dan partisipasi yang baik selama persiapan hingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, K., & Maryanne. (2023, April 20). *The Importance of Vaccinating Every Child*. UNICEF USA. <https://www.unicefusa.org/stories/importance-vaccinating-every-child>
- Al Jawaldeh, A., Doggui, R., Borghi, E., Aguenou, H., Ammari, L. El, Abul-Fadl, A., & McColl, K. (2020). Tackling childhood stunting in the eastern mediterranean region in the context of covid-19. In *Children* (Vol. 7, Issue 11). <https://doi.org/10.3390/children7110239>
- Alhejaili, A., Alghamdi, R., & Al-Dubai, S. R. (2020). Knowledge and attitude of basic life support skills among female school teacher in Al-Madinah, Saudi Arabia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(5). https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_320_20
- Antarsih, N. R., Yantina, D., & Aticeh, A. (2021). Empowering Health Cadres as a Toddler Posyandu Team to Improve the Knowledge and Skills of Cadres Through Counseling and Training. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 283-296. <https://doi.org/10.52166/engagement.v5i2.667>
- Baker-Henningham, H., & Walker, S. (2018). Effect of transporting an evidence-based, violence prevention intervention to Jamaican preschools on teacher and class-wide child behaviour: a cluster randomised trial. *Global Mental Health*, 5, e7. <https://doi.org/10.1017/gmh.2017.29>
- Bastian, A., Nurhidayah, R., Pratita, I., Dewi, W. P., & Purnomo, W. (2023). The effectiveness of the online cadre refresh program on capacity building for cadres in toddler posyandu management during the Covid-19 pandemic. *Journal of Global Research in Public Health*, 8(1), 99-103. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v8i1.443>
- CDC. (2024). *Early Childhood Education*. <https://archive.cdc.gov/#/details?url=https://www.cdc.gov/policy/hi5/earlychildhoodeducation/index.html>
- CDC. (2025). *Vaccines for Your Children*. Centers for Disease Control. https://www.cdc.gov/vaccines-children/?CDC_AAref_Val=https://www.cdc.gov/vaccines/parents/

- Clithero, A., Ross, S. J., Middleton, L., Reeve, C., & Neusy, A. J. (2017). Improving community health using an outcome-oriented CQI approach to community-engaged health professions education. *Frontiers in public health*, 5, 26. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2017.00026>
- Coggins, K., & Carnes-Holt, K. (2021). The efficacy of child–teacher relationship training as an early childhood mental health intervention in Head Start programs. *International Journal of Play Therapy*, 30(2), 112. <https://doi.org/10.1037/pla0000154>
- Damayanti, M., Saputri, N. A. S., & Aminin, F. (2022). Compliance Analysis of Visit to Integrated Services Pos for Toddlers in The New Normal Era n The Working Area of The Tanjungpinang Health Center, Tanjungpinang. *International Journal of Social Science*, 1(5), 859–864. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.2427>
- Du, F., Chantler, T., Francis, M. R., Sun, F. Y., Zhang, X., Han, K., ... & Hou, Z. (2020). The determinants of vaccine hesitancy in China: a cross-sectional study following the Changchun Changsheng vaccine incident. *Vaccine*, 38(47), 7464-7471. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.09.075>
- Hastaoğlu, F., Örgen, S. H., & Aydemir, E. I. (2022). The Evaluation of Anti-Vaccination in Academicians. *Turkish Journal of Science and Health*, 3(3), 192–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.51972/tfsd.1123484>
- Herawati, C., Adi Utomo, Y., Kristanti, I., Supriatin, S., & Wahyuni, N. T. (2022). Health Education in Management Radiological Examination in the Era of the Covid 19 Pandemic. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1069–1073. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1334>
- Izhar, M. D., Hubaybah, H., & Ruwayda, R. (2020). Trial of IMCI Algorithm in Disease Detection Card in Suku Anak Dalam in Batanghari District, Jambi. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 241-248. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.19295>
- John, J. R., Raghavelu, R., Selvakumar, R., & Rajendran, G. (2016). Oral Health Awareness Among School Teachers in Thiruvallur District of Tamilnadu. *Journal of Oral Health and Community Dentistry*, 10(1), 26-29. <https://doi.org/10.5005/johcd-10-1-26>
- Kaur, G., Danovaro-Holliday, M. C., Mwinnyaa, G., Gacic-Dobo, M., Francis, L., Grevendonk, J., Sodha, S. V, Sugerman, C., & Wallace, A. (2024). Routine Vaccination Coverage Worldwide, 2022. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 72(43), 1155–1161. <https://doi.org/10.15585/MMWR.MM7243A1>
- Kone, J., Bartels, I. M., Valkenburg-van Roon, A. A., & Visscher, T. L. S. (2022). Parents' perception of health promotion: What do parents think of a healthy lifestyle in parenting and the impact of the school environment? A qualitative research in the Netherlands. *Journal of*

- Pediatric Nursing: Nursing Care of Children and Families*, 62, e148–e155. <https://doi.org/10.1016/J.PEDN.2021.09.005>
- Konstantyner, T., Konstantyner, T. C. R. D. O., Toloni, M. H. A., Longo-Silva, G., & Taddei, J. A. D. A. C. (2017). Challenges in the management of nutritional disorders and communicable diseases in child day care centers: a quantitative and qualitative approach. *Global Health Promotion*, 24(1), 34-42. <https://doi.org/10.1177/1757975915590576>
- Masita, E. D., Putri, P. H., Agustina, H., Azahro, E. T., Rizkiyah, R., Kencana, J. P., & Azizah, N. M. (2023). Empowering health cadres as stunting center managers. *Community Development Journal*, 7(2), 43-49. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i2.5017>
- McLaughlin, M., Metiboba, L., Giwa, A., Femi-Ojo, O., Ravi, N., Mahmoud, N. M., Mount-Finette, E., Langle-Chimal, O., Abbas, D., & Finette, B. (2024). Adherence to integrated management of childhood illness (IMCI) guidelines by community health workers in Kano State, Nigeria through use of a clinical decision support (CDS) platform. *BMC Health Services Research*, 24(1), 953. <https://doi.org/10.1186/S12913-024-11245-Z>
- Mei, Z., & Zhao, Y. (2021). Research on the health system of community sports framework based on function orientation. *Revista Brasileira de Medicina do Esporte*, 27(5), 472-475. https://doi.org/10.1590/1517-8692202127042021_0102
- Olusanya, B. O., Boo, N. Y., Nair, M. K. C., Samms-Vaughan, M. E., Hadders-Algra, M., Wright, S. M., Breinbauer, C., Almasri, N. A., Moreno-Angarita, M., Arabloo, J., Arora, N. K., Block, S. S., Berman, B. D., Burchell, G., de Camargo, O. K., Carr, G., del Castillo-Hegyí, C., Cheung, V. G., Halpern, R., ... Newton, C. R. J. (2022). Accelerating progress on early childhood development for children under 5 years with disabilities by 2030. *The Lancet Global Health*, 10(3), e438–e444. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(21\)00488-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(21)00488-5)
- Rahmadiyah, D. C., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2018). Responsive Feeding-Play (Resfeed-Play) Intervention on Children Aged 6-24 Months with Malnutrition. *Jurnal Ners*, 13(1), 24–30. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.4610>
- Rasmani, U. E. E., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Improving Early Childhood Education Management through Problem Identification of Institutions. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 307–314. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.888>
- Sitairesmi, M. N., Rozanti, N. M., Simangunsong, L. B., & Wahab, A. (2020). Improvement of Parent's awareness, knowledge, perception, and acceptability of human papillomavirus vaccination after a structured-educational intervention. *BMC public health*, 20(1), 1836. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09962-1>

- Soetjatie, L., Utomo, B., & Titisari, D. (2022). Assistance In The Use And Utilization Of Posyandu Applications For Monitoring Toddler Growth And Development For Posyandu Cadres In Bulak Village Surabaya City, East Java. *Frontiers in Community Service and Empowerment*, 1(4), 124-131. <https://doi.org/10.35882/ficse.v1i4.25>
- Susanti, M. N. A., Nurrochmah, S., Alma, L. R., & Supriyadi, S. (2025). Correlation analysis of vaccination coverage, positivity rate, and community mobility rate on COVID-19 effective reproductive rate: SIR modeling study from Indonesia. *Public Health and Occupational Safety Journal*, 1(1), 80-96. <https://doi.org/10.56003/phosj.v1i1.534>
- Trepanowski, R., & Drażkowski, D. (2024). The Vaccine-Education Paradox in a Cross-Country Analysis: Education Predicts Higher and Lower Vaccination Rates. *SAGE Open*, 14(2), 1–10. <https://doi.org/10.1177/21582440241253326>
- UNESCO. (2023a, April 20). *Why early childhood care and education matters*. <https://www.unesco.org/en/articles/why-early-childhood-care-and-education-matters>
- UNESCO. (2023b, May 11). *What you need to know about early childhood care and education*. <https://www.unesco.org/en/early-childhood-education/need-know>
- UNICEF. (2024a, July). *Vaccination and Immunization Statistics*. <https://data.unicef.org/topic/child-health/immunization/>
- UNICEF. (2024b, July 14). *Global childhood immunization levels stalled in 2023 leaving many without life-saving protection*. UNICEF. https://www.unicef.org/press-releases/global-childhood-immunization-levels-stalled-2023-leaving-many-without-life-saving?utm_source=chatgpt.com
- Vanderslott, S., Dattani, S., Spooner, F., & Roser, M. (2022). Vaccination. *Our World in Data*. <https://ourworldindata.org/vaccination>
- Višnjić-Jevtić, A., Edwards, A., & Johansson, E. (2021). *Children in the World and Their Rights*. The Springer. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-68241-5>
- Wahana, A., Alam, C. N., & Rohmah, S. N. (2020). Implementation of the Simple Multi Attribute Rating Technique Method (SMART) in Determining Toddler Growth. *Jurnal Online Informatika*, 5(2), 169-175. <https://doi.org/10.15575/join.v5i2.634>
- WHO. (2017). *Targets of Sustainable Development Goal 3*. World Health Organization. <https://www.who.int/europe/about-us/our-work/sustainable-development-goals/targets-of-sustainable-development-goal-3>
- WHO. (2024, July 15). *Immunization coverage*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- WHO. (2025a). *Integrated management of childhood illness*. World Health Organization. <https://www.who.int/teams/maternal-newborn->

[child-adolescent-health-and-ageing/child-health/integrated-management-of-childhood-illness](#)

- WHO. (2025b, April 25). *Increases in vaccine-preventable disease outbreaks threaten years of progress, warn WHO, UNICEF, Gavi*. World Health Organization. https://www.who.int/news/item/24-04-2025-increases-in-vaccine-preventable-disease-outbreaks-threaten-years-of-progress--warn-who--unicef--gavi?utm_source=chatgpt.com
- Wise, J. N., Reyes, K., & McKay, S. (2024). The Case for Early Childhood Education as Health and Economic Policy. *Report*. <https://doi.org/10.25613/TEZ6-RW62>